



HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA PASIEN DENGAN PENANGANAN DIARE DI RUANG ANAK RSUD JAYAPURA

Rita¹, Nurhidayah Amir², Dewi Suhardi³
¹Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura
²Prodi Keperawatan Stikes Jayapura
email: nurhidayahamir07@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama dinegara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masih banyak orang tua balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik dan tepat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua tentang penanganan diare yang masih rendah. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua pasien dengan penanganan diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura. **Metode:** Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Anak yang menderita diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura sebanyak 60 penderita. Sampelnya menggunakan teknik sampling random sederhana dengan jumlah 52 penderita dari tanggal 02 Agustus sampai dengan 31 Oktober 2018. Analisa menggunakan *kruskal-wallis*. **Hasil:** Diperoleh bahwa pengetahuan orang tua pasien di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura berpengetahuan dalam kategori baik sebanyak 6 orang (11,5%), kategori cukup sebanyak 29 orang (55,8%) dan kategori kurang sebanyak 17 orang (32,7%). Penanganan diare yang dilakukan orang tua dalam kategori baik sebanyak 19 orang (36,5%), kategori cukup sebanyak 21 orang (40,4%) dan kategori kurang sebanyak 12 orang (23,1%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan pengetahuan orang tua pasien dengan penanganan diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan signifikansi *p-value* 0,013.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penanganan Diare

ABSTRACT

Background: Diarrhea is one of the main health problems in developing countries, including Indonesia. There are still many parent of toddlers who not been able to provide good and right handling. This is because parents knowledge about diarrhea handling is still low. **Research Purposes:** To know the relationship between patients parents of knowledge with diarrhea handling in the Children Room at the Regional Public Hospital Jayapura. **Research Method:** Using quantitative research type with descriptive research design correlation cross sectional approach. The population of this study was all child who has diarrhea in the Children Room at the Regional Public Hospital Jayapura as many as 60 patients. The sample using simple random sampling technique with 52 patients from date 02 August to 31 October 2018. Analyzed in this research using *kruskal-wallis*. **Result:** Data analysis showed that patients parents knowledge in the Children Room at the Regional Public Hospital Jayapura knowledge in good category as many as 6 people (11,5%) enough categories as many as 29 people (55,8%) and less category as many as 17 people (32,7%). Handling of diarrhea carried by parents in good category as many as 19 people (36,5%), enough category as many as 21 people (40,4%) and less category as many as 12 people (23,1%). **Conclusions:** There is a relationship between patients parents of knowledge with diarrhea handling in the Children Room at the Regional Public Hospital Jayapura with significance *p-value* 0,013.

Key Word: Knowledge, Handling of Diarrhea

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama dinegara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan angka kejadian penyakit (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*) yang masih cukup tinggi, terutama pada balita (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Diare dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan, apabila penanganan yang dilakukan kurang tepat, karena jika terjadi keterlambatan dalam penanganan diare akan mengakibatkan dampak yang kurang baik.

Penyakit diare sering menyerang pada anak balita dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Namun, masih banyak orang tua balita yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik dan tepat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua tentang penanganan diare yang masih rendah. Peran orang tua dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor penunjang yang penting (Farida, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, diare merupakan penyebab kematian anak usia di bawah lima tahun terbanyak kedua di dunia. Tiap tahunnya diare menyebabkan kematian sekitar 760.000. Hasil laporan prevalensi diare anak usia di bawah lima tahun di beberapa negara berkembang pada tahun 2015 yaitu di Filipina 14,6%, Timor Leste 15,2%, Kamboja 14,6%, Peru 16% dan Columbia 14,6% (Pinzon Rondon, 2015).

Di Indonesia diare menjadi penyebab kematian utama pada balita. Insidensi diare balita, di Indonesia pada tahun 2016 adalah 36,9%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2017) pada tahun 2016 terdapat delapan provinsi dengan insidensi diare tertinggi adalah DKI Jakarta (89,9%), Sulawesi Selatan (75,0%), Jawa Barat (73,8%), NTB (68,4%), Kalimantan Timur (56,0%), Banten (50,8%), Gorontalo (53,0%) dan NTT (48,0%).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida (2016) di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita mayoritas pengetahuan baik tentang diare yaitu 70% (21 responden) dan (93,3%) 28 responden mempunyai sikap positif. Hasil uji *Spearman's rho* nilai signifikansi (p) = 0,000

dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan pengetahuan tentang diare dengan sikap ibu balita dalam penanganan diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Di Papua berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Jayapura, pada tahun 2015 kasus diare pada anak berjumlah 9.214 orang, pada tahun 2016 kasus diare meningkat yaitu berjumlah 11.370 orang dan pada tahun 2017 kasus diare mengalami peningkatan yaitu berjumlah 13.056 orang. Penyakit diare termasuk sepuluh besar penyakit dan menempati urutan ketiga di Papua.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 10 April 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, didapatkan data diare dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura pada bulan Januari sampai Desember 2016, pasien diare di Ruang Anak sebanyak 549 orang dan pada bulan Januari sampai Desember 2017 pasien diare di Ruang Anak mengalami peningkatan yaitu berjumlah 564 orang. Penyakit diare termasuk sepuluh besar penyakit di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tujuh orang tua pasien yang anaknya di rawat di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, di ketahui bahwa lima orang tua pasien belum mengetahui tentang arti diare, penyebab, pencegahan dan penanganan diare. Dua orang tua pasien mengatakan diare itu buang air besar cair lebih dari satu kali sehari dan kemungkinan penyebabnya karena anaknya memegang benda-benda kotor yang dimasukkan ke mulutnya. Pengamatan peneliti di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, terdapat lima pasien yang dirawat dengan diare dan sudah dalam keadaan dehidrasi atau kekurangan cairan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan hanya satu kali dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden penelitian. Waktu penelitian dilakukan mulai dari pengambilan data awal pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang menderita diare di Ruang Anak Rumah

Sakit Umum Daerah Jayapura dengan jumlah populasi dari bulan Februari sampai April 2018 sebanyak 60 orang.

Sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik sampling random sederhana. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013).

Pertanyaan kuesioner terbagi atas kuesioner A berisi pertanyaan data karakteristik responden berupa identitas responden yang terdiri dari nomor responden, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta identitas anak berupa nama anak (inisial), umur dan jenis kelamin.

Kuesioner B berisi pertanyaan pengetahuan orang tua yang terdiri dari 12 pertanyaan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, dengan menggunakan jawaban skala *guttman* dan bila menjawab dengan benar bernilai 1 dan menjawab salah bernilai 0. Skoring menggunakan Notoatmodjo (2012), dengan kriteria baik: jika skor jawaban benar 76-100%, cukup: jika skor jawaban benar 56-75% dan kurang: jika skor jawaban benar ≤55%.

Kuesioner C berisi pertanyaan tentang penanganan diare yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan menggunakan jawaban skala *guttman*, dengan kriteria 7 pertanyaan positif (+) nomor 2, 4,

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	17-25	4	11,8 %
2	26-35	14	41,2 %
3	36-45	14	41,2 %
4	46-55	2	5,8 %
Total		34	100 %

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang bekerja di ruang Instalasi Gawat Darurat berusia 26-35 tahun berjumlah 14 responden dan 36-45 tahun berjumlah 14 responden, ini merupakan kelompok usia yang paling banyak dengan presentasi masing-masing 41,2 % serta yang paling rendah adalah kelompok usia 46-55 tahun dengan jumlah 2 responden (5,8 %).

Tabel 2 Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	presentasi (%)
1	Laki-laki	26	76,5 %
2	Perempuan	8	23,5 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan data dari 34 responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (76,5 %) dan perempuan berjumlah 8 responden (23,5%).

Tabel 3 pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	SPK	1	2,9 %
2	D3	21	61,8 %
3	Keperawatan SI Ners	12	35,3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data dari 34 responden yang tertinggi berlatar belakang pendidikan D3 keperawatan sebanyak 21 responden (61,8%) dan yang terendah berpendidikan SPK sebanyak 1 responden (2,9%).

Tabel 4 Masa kerja

No	Masa Kerja(tahun)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	1-5	11	32,4 %
2	6-10	8	23,5 %
3	> 11	15	44,1%
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa dari 34 responden yang ada di Instalasi Gawat Darurat yang tertinggi bekerja selama > 11 tahun sebanyak 15 responden (44,1%), sedangkan yang terendah masa kerjanya 6-10 tahun sebanyak 8 responden (23,5%).

Tabel 5 Pelatihan

No	Pelatihan yang diikuti	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Belum pelatihan	1	2,9 %
2	Mengikuti satu pelatihan	23	67,7 %
3	Mengikuti dua pelatihan	5	14,7 %
4	Mengikuti tiga pelatihan	2	5,9 %
5	Mengikuti empat pelatihan	1	2,9 %
6	Mengikuti lima pelatihan	2	5,9 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang belum mengikuti pelatihan sebanyak 1 responden (2,9%), yang mengikuti satu pelatihan sebanyak 23 responden (67,7 %) merupakan responden tertinggi dan mengikuti empat pelatihan sebanyak 1 responden (2,9%) merupakan responden terendah.

Tabel 6 Pengetahuan penanganan kegawatan sistem katdiovaskuler

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1	Baik	25	73,5 %
2	Cukup	9	26,5 %
3	Kurang	0	0 %
	Total	34	100 %

Berdasarkan tabel 6 dapat di jelaskan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (73,5%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (26,5%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Hasil penelitian diperoleh bahwa umur responden di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dari 52 responden berdasarkan kategori umur menurut Depkes RI (2009), sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 29 orang (55,8%), umur 36-45 tahun sebanyak 12 orang (23,1%), umur 17-25 tahun sebanyak 10 orang (19,2%) dan umur 56-65 tahun sebanyak 1 orang (1,9%).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rosmala (2016), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta bahwa sebagian besar kelompok usia 26-31 tahun.

Menurut Notoatmodjo (2012), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia akan makin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian diperoleh bahwa jenis kelamin responden di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura menunjukkan

dari 52 responden yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang (82,7%), sedangkan paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (17,3%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi (2012), dengan judul Faktor Resiko Diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg dan Megamendung Kabupaten Bogor bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 orang (83,6%) dari 110 responden.

Menurut Daniel, dkk (2011), jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan peran mereka.

Menurut peneliti, jenis kelamin Perempuan (ibu) lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki-laki (bapak) karena ibu lebih berperan penting dalam penanganan diare pada anak dan ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anaknya. Ibu memiliki naluri, kesabaran dan insting dibandingkan seorang bapak.

3. Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan responden di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura menunjukkan dari 52 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (48,1%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 18 orang (34,6%), pendidikan SMP sebanyak 5 orang (9,6%) dan pendidikan SD sebanyak 4 orang (7,7%).

Hasil penelitian tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruly (2012), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita selama di Rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta bahwa sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 20 orang (60,6%) dari 33 responden.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan penanganan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

4. Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pekerjaan responden di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura menunjukkan dari 52 responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 27 orang (51,9%), PNS sebanyak 11 orang (21,2%), Wiraswasta sebanyak 7 orang (13,5%), Honorer sebanyak 3 orang (5,8%), Kontrak sebanyak 2 orang (3,8%), POLRI sebanyak 1 orang (1,9%) dan Satpam sebanyak 1 orang (1,9%).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia, dkk (2017), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 orang (67,5%) dari 40 responden.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Lisa (2016), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 orang (63,3%) dari 30 responden.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan. Pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, bekerja di lingkungan yang didukung dengan akses informasi akan banyak mendapatkan pengetahuan dibandingkan dengan orang yang bekerja di tempat-tempat yang tertutup dari akses informasi.

Menurut peneliti, seseorang sebagai ibu rumah tangga tidak berarti memiliki pengetahuan yang selalu kurang terhadap penyakit diare. Alasan seseorang menjadi ibu rumah tangga dan tidak bekerja adalah keinginan untuk lebih banyak memiliki waktu dalam mengasuh dan mendidik anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah dan anak yang diasuh oleh asisten rumah tangga.

Variabel yang diteliti

1. Pengetahuan Orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden pengetahuan orang tua tentang penyakit diare di Ruang Anak RSUD Jayapura dalam kategori baik sebanyak 6 orang (11,5%), kategori cukup sebanyak 29 orang (55,8%) dan kategori kurang sebanyak 17 orang (32,7%). Hal ini menunjukkan pengetahuan orang tua sebagian besar dalam kategori cukup.

Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sari (2016), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup sebanyak 33 orang (54,1%), kategori baik sebanyak 12 orang (19,7%) dan kategori kurang sebanyak 16 orang (26,2%) dari 61 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menjadi dasar dan penting dalam merubah perilaku ibu terhadap pencegahan dan penanggulangan diare.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2016), dengan judul Hubungan Pengetahuan tentang Diare dengan Sikap Ibu Balita dalam Penanganan Diare di posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang diare dalam kategori baik sebanyak 21 orang (70,0%), kategori cukup sebanyak 7 orang (23,3%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (6,7%) dari 30 responden. Hal ini dikarenakan keseluruhan responden pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai diare dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farliyanti (2013), dengan judul Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Global Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 19 orang (47,5%), kategori cukup sebanyak 12 orang (30,0%) dan kategori baik sebanyak 9 orang (22,5%) dari 40 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang

karena pendidikan responden sebagian besar adalah SD. Sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Wahit (2011), pengetahuan tentang diare merupakan serangkaian pemahaman dan konsep yang telah dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap objek tertentu.

Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik dari faktor internal maupun dari eksternal. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lebih besar kemungkinan orang tersebut akan mengerti dan mengetahui banyak hal termasuk mengenai diare dan bagaimana penanganannya (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 6 orang (11,5%), dimana tingkat pendidikannya sebagian besar adalah SMA dan Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena responden yang mempunyai pendidikan lebih tinggi belum tentu memiliki kesadaran tinggi tentang kesehatannya dan keluarga untuk datang ke tempat pelayanan kesehatan. Aspek lain juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang baik dari faktor internal yaitu tingkat pendidikan maupun faktor eksternal yaitu lingkungan, pekerjaan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang jelas akan mempengaruhi cara berpikir, berpendapat, bersikap dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Pengetahuan yang dimiliki responden dimana jenjang pendidikan yang semakin

tinggi, pemberian pemahaman dan konsep diare pun semakin lebih baik.

Sedangkan pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 29 orang (55,8%) disebabkan karena rata-rata responden berpendidikan SMA, diharapkan orang yang pendidikan tinggi semakin luas pengetahuannya tentang diare. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima dan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Dan pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 17 orang (32,7%) karena rata-rata pendidikan responden adalah SD dan SMP. Pengetahuan responden yang kurang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami penanganan diare dapat diatasi dengan kegiatan penyuluhan, pendidikan dan informasi tentang penanganan diare yang tepat. Pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat serta melalui pengalaman pribadi yang terjadi berulang kali, jika seseorang memiliki pengalaman yang baik maka menghasilkan pengetahuan yang lebih baik.

2. Penanganan Diare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden penanganan diare yang dilakukan orang tua di Ruang Anak RSUD Jayapura dalam kategori baik sebanyak 19 orang (36,5%), kategori cukup sebanyak 21 orang (40,4%) dan kategori kurang sebanyak 12 orang (23,1%). Hal ini menunjukkan

penanganan diare sebagian besar dalam kategori cukup.

Menurut Notoatmodjo (2012), penanganan diare yang dilakukan ibu dengan tepat dapat mencegah terjadinya komplikasi serta dapat mempercepat proses penyembuhan.

Salah satu tindakan penanganan diare adalah *personal hygiene* karena merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, sehingga dapat mencegah penyakit diare dan dapat meningkatkan derajat kesehatan (Widoyono, 2011).

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan penanganan diare yang dilakukan orang tua dalam kategori baik sebanyak 19 orang (36,5%). Dimana tingkat pendidikannya sebagian besar adalah SMA dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sehingga bila anak terkena diare dapat memberikan penanganan secara tepat dan baik. Hal ini dikarenakan orang tua mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare, memiliki banyak waktu dalam mengasuh dan merawat anak serta orang tua lebih memperhatikan kondisi dan kesehatan anaknya. Baik *personal hygiene*, pemberian makanan, begitupun alat-alat makan yang digunakan harus dijamin kebersihannya sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada anak khususnya diare.

Sedangkan penanganan diare yang dilakukan orang tua sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 21 orang (40,4%), disebabkan karena rata-rata responden berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi serta sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan PNS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden karena makin tinggi pendidikan seseorang maka pemahaman tentang diare dan penanganannya semakin baik. Penanganan yang dapat diberikan bila anak terkena diare yaitu dengan pengembalian cairan, prinsipnya mencegah terjadi kekurangan cairan atau dehidrasi. Cairan yang dapat diberikan berupa larutan gula garam, oralit dan makanan yang banyak kandungan air seperti sup atau bubur. Peran orang tua sangat penting terutama seorang ibu karena merupakan sosok yang paling dekat dan hampir semua waktunya bersama anak dibandingkan dengan bapaknya, serta ibu dapat memberikan kenyamanan selama anak sakit juga bila anak terkena diare,

ada waktu untuk segera membawa anaknya ke pelayanan kesehatan terdekat sehingga diare pada anak dapat teratasi dengan cepat.

Dan penanganan diare yang dilakukan orang tua dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (23,1%). Hal ini dikarenakan pendidikan responden rata-rata SD, SMP walaupun ada yang berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS maupun wiraswasta. Penanganan yang kurang tepat masih dilakukan oleh orang tua, ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua yang masih rendah, yakni dengan pemberian obat tradisional dan pemberian teh manis saat anak diare serta *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan yang masih kurang. Sedangkan responden yang berpendidikan tinggi tetapi penanganannya kurang, ini disebabkan karena kurangnya pengalaman orang tua dalam mengatasi masalah kesehatan khususnya diare pada anak. Serta orang tua yang kurang perhatian terhadap kondisi dan kesehatan anak karena orang tua bekerja dan anaknya diasuh atau dirawat oleh asisten rumah tangga yang mempunyai pendidikan rendah, sehingga tidak mempunyai kemampuan dalam penanganan diare pada anak sebab pemahamannya tentang diare sangat kurang.

3. Hubungan Pengetahuan Orang tua dengan Penanganan Diare

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan dengan kelompok penanganan diare kategori baik sebanyak 19 orang (36,5%), kelompok penanganan diare kategori cukup sebanyak 21 orang (40,4%) dan kelompok penanganan diare kategori kurang sebanyak 12 orang (23,1%).

Hasil penelitian dengan uji test *kruskal-wallis* diperoleh signifikansi nilai $p\text{-value} = 0,013 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Orang Tua Pasien dengan Penanganan Diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruly (2012), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita selama di Rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta bahwa hasil uji statistik menunjukkan

terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita selama di Rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta dengan hasil uji *fisher exact* diperoleh $p = 0,013$ menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$).

Hasil penelitian yang mendukung dengan penelitian ini dilakukan oleh Anisa (2018), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare pada Anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo bahwa hasil uji hipotesis diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare pada Anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian lain yang berbeda dengan penelitian ini dilakukan oleh Silvia, dkk (2017), dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,749, nilai $p > 0,005$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Hal ini bisa saja karena ibu balita yang mempunyai pengetahuan tinggi dan mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita sehingga masih ada balita yang mengalami diare.

Menurut Notoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya penanganan seseorang karena penanganan itu apabila didasari dengan pengetahuan akan bersifat langgeng atau *long lasting*, sebaliknya jika penanganan tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan bersifat lama.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Orang Tua Pasien dengan

Penanganan Diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan orang tua tentang penyakit diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dalam kategori baik sebanyak 6 orang (11,5%), kategori cukup sebanyak 29 orang (55,8%) dan kategori kurang sebanyak 17 orang (32,7%) dari 52 responden. Hal ini menunjukkan pengetahuan orang tua sebagian besar dalam kategori cukup.
2. Penanganan diare yang dilakukan orang tua di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dalam kategori baik sebanyak 19 orang (36,5%), kategori cukup sebanyak 21 orang (40,4%) dan kategori kurang sebanyak 12 orang (32,1%) dari 52 responden. Hal ini menunjukkan penanganan diare sebagian besar dalam kategori cukup.
3. Terdapat hubungan pengetahuan orang tua pasien dengan penanganan diare di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura dengan signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ atau nilai uji test *kruskal-wallis* $p\text{-value} = 0,013$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, 2013. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 1V, jilid III. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Anisa, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare pada Anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh pada tanggal 16 Mei 2018.
- Anwar, 2012. Gambaran Perilaku Ibu tentang Penanganan Diare dalam Mencegah terjadinya Dehidrasi pada Balita di Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai. *Skripsi Unimed*. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2018.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Riyanto, (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika.
- Daniel, dkk. (2011). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanitika.
- Dinas Kesehatan Jayapura, (2018). *Laporan Penyakit Diare Kabupaten Kota tahun 2015-2017*. Jayapura: Dinkes Jayapura.
- Depkes RI, (2009). *Kategori Umur*. Dalam <http://kategori-umur-menurut-Depkes.html>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2018.
- Effendy, M. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Farida, 2016. Hubungan Pengetahuan tentang Diare dengan Sikap Ibu Balita dalam Penanganan Diare di Posyandu Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Nurseline Journal Stikes Hutama Abdi Husada Tulungagung*. Vol. 1 No. 1 Mei 2016 ISSN: 2540-7937. Diunduh pada tanggal 03 April 2018.
- Farliyanti Guamo, (2013). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Global Mongoloto Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo*. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2019
- Friedman, M.M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: EGC.
- Hastono, 2011. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda Amin Nurarif dan Kusuma Hardhi, (2015). *Apikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC*. Cetakan 1, Jilid 1. Yogyakarta: Mediaction.
- Jufri, dkk. (2010). *Gastroenterologi-Hepatologi*. Jilid 1. Jakarta: Balai Penerbit IDAI.
- Khasanah Uswatun dan Kartika Galuh Sari, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. Vol. 07, No. 02. Diunduh pada tanggal 04 April 2018.
- Kemendes RI, (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan.
- Lisa, R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2019.
- Meliana Eva, (2012). *Epidemiologi Penyakit Diare pada Anak Balita*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nasir Abd, dkk. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nugroho Taufan, (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nelwan, 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit*. Edisi 4. Jilid 1. Jakarta: Internal Publishing.
- Pinzon Rondon, (2015). *Country characteristics and acute diarrhea in children from developing nations: a multilevel study*. *BMC Public Health*. 2015;15(811): 1-12. Diunduh pada tanggal 08 Maret 2018.
- Rahmi, M. (2012). Faktor Resiko Diare di Kecamatan Cisarua, Cigudeg dan Megamendung Kabupaten Bogor. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Depok*. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2019.
- Ruly, 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Penanganan Diare pada Balita selama di Rumah sebelum dibawa ke Rumah Sakit Islam Surakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh pada tanggal 02 April 2018.
- Rumah Sakit Umum Daerah Jayapura, (2018). *Profil RSUD Jayapura tahun 2017*. Jayapura.
- Rekam Medik, (2018). *Jumlah Pasien Diare Anak tahun 2016-2017*. Jayapura: Rekam Medik RSUD Jayapura.
- Rosmala, L (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di

- Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diunduh pada tanggal 06 Mei 2018.
- Sudarti dan Fauziah Afroh, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan: Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suriadi dan Rita Yuliani. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Edisi 2. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Suyanto, 2014. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Silvia, dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 6, No. 2, 2017. Diunduh pada tanggal 02 April 2018.
- Sodikin, 2012. *Keperawatan Anak: Gangguan Pencernaan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Tanto Chris, dkk. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran*. Cetakan 1, Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius.
- Vivian, 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- V. Wiratma, 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahit, dkk. (2011). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Gresik: Graha Ilmu.
- Widoyono, (2011). *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pembrantasannya*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Wawan dan Dewi, (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO) tahun 2013, *Diarrhea Diseases*.